

SKRIPSI

**KIAT MENGGAPAI KEBAHAGIAAN DUNIA
DALAM BUKU *TASAWUF MODERN*
(BUYA HAMKA)**



OLEH

H Aidan Nur

NIM. 11611203059

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/ 2021 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**KIAT MENGGAPAI KEBAHAGIAAN DUNIA
DALAM BUKU *TASAWUF MODERN*
(BUYA HAMKA)**

Skripsi
Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

H Aidan Nur**NIM. 11611203059**

UIN SUSKA RIAU

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/ 2021 M**


PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia dalam Buku Tasawuf Modern (Buya Hamka)*, yang ditulis oleh Haidan nur NIM. 11611203059 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Dzulhijjah 1442H
28 Juli 2021 M.

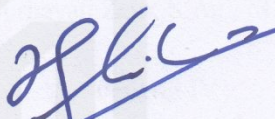
Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Idris, M.Ed.
NIP 19760504 200501 1 005

Pembimbing



Dr. H. Ibrahim, M.Ag.
NIP 19570529 199003 1 002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia Dalam Buku Tasawuf Modern (Buya Hamka)*, yang ditulis oleh Haidan Nur, NIM. 11611203059 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 04 Rabiul Awal 1443 H/ 11 Oktober 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 10 Rabiul Awal 1443H
17 Oktober 2021 M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I

Prof. Dr. Amril M, M.A.

Penguji II

Nurhayati Zein, S. Ag., M.Sy.

Penguji III

Dr. Devi Arisanti, M. Ag.

Penguji IV

Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., MA.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar M. Ag
NIP 19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidan Nur
NIM : 11611203059
Tempat/Tgl. Lahir : Perawang / 04-04-1998
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia Dalam Buku Tasawuf Modern (Buya Hamka).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Haidan Nur
 NIM. 11611203059



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul *Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia Dalam Buku Tasawuf Modern (Buya Hamka)*.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat ayahanda Bukhari, ibunda Hamidah, S.Pd, Abang, Kakak ipar, Adik, dan kepada seluruh keluarga. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun material dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahn hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh kehormatan terima kasih kepada :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Helmiati, M.A, Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., Wakil Rektor II, Dr. Edi Erwan, S. Pt, M. Sc, Ph. D, Wakil Rektor III yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. H. Zarkasih, S. Ag, M. Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, M. Z., M. Pd., Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M. Kons., Wakil Dekan III dan seluruh staf dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Dr. Idris, M. Ed., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul HS, S.Pd.I., MA., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan beserta semua staf yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Drs. H. Ibrahim, M. Ag. pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan saran, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
5. Dra. Afrida, M. Ag. panasehat akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Segenap staf akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama masa kuliah di UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Kepala dan seluruh karyawan perpustakaan UIN Suska Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis selama perkuliahan berlangsung dan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam mengikuti proses perkuliahan pendidikan di Kampus UIN Suska Riau ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kehilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita *Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Pekanbaru, 28 Juli 2021
Penulis

H Aidan Nur
NIM. 11611203059

UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamiin

Bersyukur hamba hanya kepadamu Ya Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Mu kepada hamba sujud syukur hanya kepada-Mu yang melimpahkan karunia ini

Ku persembahkan sebuah karya sederhana dariku untuk orang yang ku sayangi dan ku hormati dan telah mengisi perjalanan hidupku
Ini memang tidak sebanding dengan apa yang telah engkau berikan
Namun aku akan terus berusaha membuat kalian bahagia

Kepada yang Tercinta

Ibunda Hamidah, S. Pd dan Ayahanda Bukhari

Yang selalu memanjatkan do'a untuk anaknya tercinta dalam setiap sujudnya
Kepada abang, kakak ipar, dan adik tersayang yang selalu memberikan motivasi yang sangat luar biasa dan tempat berkeluh kesah selama ini

Ku ukir kata perwakilan hati mengarungi risalah kehidupan
Untuk mereka yang tak putus bait do'anya demi kesuksesanku
Untuk mereka yang kasih sayangnya yang tak pernah kering walaupun diterpa terik kehidupan

Untuk mereka yang selalu tersenyum walau terkadang sedang dirundung kesedihan..

Tak lupa kuucapkan terimakasih kepada para pendidik
Tanpa ilmu dari mereka, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Haidan Nur, (2021): Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia dalam Buku Tasawuf Modern (Buya Hamka)

Penelitian ini membahas tentang kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku Tasawuf Modern (Buya Hamka). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku Tasawuf Modern (Buya Hamka). Sedangkan fokus permasalahannya bagaimana kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku Tasawuf Modern (Buya Hamka). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang berhubungan dengan isi yang terkandung dalam buku Tasawuf Modern (Buya Hamka). Teknik ini dilakukan dengan cara membaca buku secara komprehensif, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi paparan data, lalu melakukan analisis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada beberapa jalan untuk bisa menggapai kebahagiaan dunia dalam buku Tasawuf Modern (Buya Hamka) yaitu *I'tikadi* yang bersih, yakin, iman, dan agama.

Kata Kunci : Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia, Tasawuf Modern



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Haidan Nur, (2021): Tips for Achieving World Happiness on *Tasawuf Modern* Book (Buya Hamka)

Tips for achieving world happiness on *Tasawuf Modern* book (Buya Hamka) was discussed in this research. This research aimed at describing tips for achieving world happiness on *Tasawuf Modern* book (Buya Hamka). The focus of the problem was “how were the tips for achieving world happiness on *Tasawuf Modern* book (Buya Hamka)?”. It was a library research. The technique of collecting data was documentation study, and the method of analyzing data was content analysis related to the content contained on *Tasawuf Modern* book (Buya Hamka). Content analysis method was done by reading the books comprehensively, identifying, classifying data presentation, and conducting analysis. Based on the research findings, it could be concluded that there were several ways to achieve world happiness on *Tasawuf Modern* book (Buya Hamka) clean *i'tikadi*, belief, faith, religion, and *qonaah*.

Keywords: Tips for Achieving World Happiness, *Tasawuf Modern*

ملخص

هايدن نور، (٢٠٢١): **كيفية لتحقيق السعادة في الدنيا في كتاب التصوف الحديث (بويا حمكا)**

هذا البحث يتحدث عن كيفية لتحقيق السعادة في الدنيا في كتاب التصوف الحديث (بويا حمكا). فيهدف إلى وصف كيفية لتحقيق السعادة في الدنيا في كتاب التصوف الحديث (بويا حمكا). والسؤال المطروح فيه ما هي كيفية لتحقيق السعادة في الدنيا في كتاب التصوف الحديث (بويا حمكا). وهذا البحث هو بحث مكتبي. وتقنية جمع بياناته توثيق، وطريقة تحليل بياناته تحليل المضمون أي مضمون كتاب التصوف الحديث (بويا حمكا). وتمت طريقة التحليل من خلال قراءة الكتاب بشكل شامل وتحديد البيانات وتصنيف البيانات وتحليل البيانات. ونتيجة البحث على أن هناك كيفية لتحقيق السعادة في الدنيا في كتاب التصوف الحديث (بويا حمكا)، ومنها الاعتقاد السالم والواثق والإيمان والدين والقناعة والتوكل.

الكلمات الأساسية: كيفية لتحقيق السعادة في الدنيا، التصوف الحديث.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Gambaran Umum tentang Buku <i>Tasawuf Modern</i>	29
C. Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan.....	45
B. Analisis	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Keterangan Pembimbing
LAMPIRAN 2	Berita Acara Perbaikan Proposal
LAMPIRAN 3	Blangko Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN 4	Buku Tampak Depan
LAMPIRAN 5	Identitas Buku
LAMPIRAN 6	Daftar Isi Buku
LAMPIRAN 7	Buku Tampak Belakang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah ciptaan Tuhan yang paling sempurna, baik secara fisik maupun psikis. Makhluk yang diciptakan dengan akal, emosi, nafsu dan sebagainya. Dengan segala kelebihan yang telah diberikan itulah, manusia dituntut untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan selaras di dunia ini. Manusia ialah makhluk sosial yang butuh dan perlu untuk berinteraksi satu dengan lainnya dalam rangka meraih tujuannya.

Kebahagiaan menjadi salah satu pembahasan yang hingga kini masih sering diperbincangkan oleh banyak orang. Pemaknaan tentang kebahagiaan sangat bergantung kepada penilaian seseorang dalam memandang arti sebuah kebahagiaan. Seseorang hanya ingin memperoleh kebahagiaan tanpa mengetahui bagaimana cara memperoleh kebahagiaan itu sendiri. Akan tetapi, pada dasarnya kebahagiaan sangat berkaitan dengan kesadaran terhadap suatu pemaknaan hidup seseorang sehingga akan berimplikasi kepada tujuan hidup seseorang tersebut, yaitu untuk meraih kebahagiaan dan bisa membahagiakan orang lain.¹

Tujuan setiap manusia tentulah berbeda. Apabila tujuan dalam hidupnya untuk mengumpulkan harta, jabatan tinggi, kekuasaan dan kenikmatan lainnya di dunia ini, maka kesuksesan dalam meraih hal-hal tersebut adalah kebahagiaannya. Sedangkan apabila tujuan dalam hidup ini

¹ Haidar Bagir, *Percikan Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: Mizan, 2015), h. 34

untuk bertaqwa, beriman, beramal sholeh, dengan tujuan untuk mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa agar dapat memperoleh kebahagiaan di akhirat kelak, maka yang seperti itu juga merupakan sumber kebahagiaannya.

Aristoteles berpendapat bahwa, bahagia bukanlah suatu perolehan untuk manusia, tetapi corak bahagia itu berlain-lain dan berbagai ragam menurut perlainan corak dan ragam orang yang mencarinya. Kadang-kadang sesuatu yang dipandang bahagia oleh seseorang, tidak oleh orang lain. Sebab itu menurut undang-undang Aristoteles, bahagia itu ialah suatu kesenangan yang dicapai oleh setiap orang menurut kehendak masing-masing.²

Dalam agama Islam sendiri telah diajarkan bagaimana berkasih sayang adalah suatu akhlak yang mulia. Oleh karena itu saling berbagi kasih sayang terhadap sesama juga merupakan kebahagiaan, terlebih kasih sayang kepada Allah SWT karena kasih sayang-Nya terhadap hamba-Nya lebih besar daripada kasih seorang ibu pada anaknya. Dalam Al-qur'an telah ditunjukkan berbagai ayat yang memberi informasi bahwa dunia ini hakikatnya adalah kebahagiaan yang semu dan bersifat sementara. Kebahagiaan di dunia ini silih berganti antara suka, duka atau perasaan biasa saja. Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 96 :

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “*Apa yang ada di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan*

² Hamka, *Tasawuf Modern: Bahagia Itu Dekat Dengan Kita Ada Dalam Diri Kita*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), h.19.



kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Berdasarkan surah tersebut kita ketahui bahwa kebahagiaan atau apapun yang ada di dunia ini tidaklah kekal, kebahagiaan yang kekal adalah bagi mereka yang mengusahakan dunia untuk kebahagiaan akhirat. Tentunya dalam meraih tujuan kita untuk mencari kebahagiaan akhirat bukanlah hal mudah. Semua perlu keteguhan dan keimanan yang tinggi.

Sejalan dengan tujuan hidup ilmu tasawuf, para sufi berkeyakinan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan yang bersifat spiritual. Banyak kaum sufi berpendapat bahwa kenikmatan hidup di dunia bukanlah tujuan utama hanya saja sekedar jembatan penyebrang. Oleh sebab itu, dalam rangka pendidikan mental yang pertama dan yang paling utama dilakukan oleh seseorang adalah harus bisa menguasai atau menghilangkan penyebab utamanya, yaitu hawa nafsu.³

Dalam wacana tasawuf, kebahagiaan juga dikaji dalam pemikiran para tokoh-tokoh tasawuf yang mana salah satu dari tokoh tasawuf tersebut ialah Buya Hamka. Ia merupakan salah seorang tokoh ulama pemikir tasawuf pada masa modern. H. Abd Malik Karim Amrullah atau yang dikenal dengan panggilan Buya Hamka ini merupakan salah seorang tokoh pembaharu Minangkabau yang berupaya untuk menggugah dinamika umat dan menjadikan mujaddid yang unik. Meskipun hanya sebagai produk pendidikan tradisional, namun ia merupakan seorang intelektual yang mempunyai sedikit

³Rosihon Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 55.



banyak wawasan generalistik dan modern. Upaya yang dilakukannya merupakan sebuah gerakan pembaharu dalam Islam.

Hamka mewarisi darah ulama pejuang yang kokoh pendirian dari ayahnya yang dikenal sebagai ulama pelopor Gerakan Islam (tajdid) di daerah Minangkabau dan juga salah satu tokoh utama dari gerakan pembaharuan yang membawa reformasi islam yang dituntut kepada kaum muda. Sebagai ulama dan sastrawan, ada sekitar 118 karya tulis (artikel dan buku) telah dipublikasikannya. Pada tahun 1962 ia mulai menuliskan karya monumental yaitu menafsirkan Al-Quran lewat Tafsir Al-Azar.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa buku Tasawuf Modern pada awalnya adalah sebuah rubrik disebuah majalah yang berjudul “Pedoman Masyarakat”. Pada mulanya tulisan tersebut berjudul “Bahagia” yang menjelaskan tentang konsep bahagia dalam perspektif Islam. Akan tetapi, nama rubrik “Tasawuf Modern” pada saat itu tulisan tersebut hanya dimuat pada majalah “Pedoman Masyarakat” dan pada waktu itu juga banyak pembaca yang menyukai isi bacaan dari buku tersebut sehingga nama “Tasawuf Modern” dijadikan judul bagi kumpulan artikel “Bahagia” dalam bentuk versi buku.

Hal yang menarik dari buku “Tasawuf Modern” ini adalah banyak dari pembaca yang menggunakan buku tersebut untuk menentramkan jiwa yang sedang gundah. Seorang dokter yang merupakan sahabat Hamka pernah menganjurkan kepada pasien yang sedang dirawat untuk membaca buku Tasawuf Modern. Terlihat bahwa ada beberapa suami istri yang terlihat



sedang bahagia dan langsung mengatakan bahwa buku Tasawuf Modern adalah sebagai tonggak dari kehidupan bahagia mereka.

Dalam buku ini juga Buya Hamka banyak memberikan contoh dan hikmah dari kebahagiaan itu sendiri yang mana Buya Hamka tidak langsung menghakimi seorang sufi itu seperti apa, akan tetapi lebih menjelaskan kepada pembaca seperti apa pendapat filsuf dan ulama Islam tentang sufi dan secara perlahan-lahan Buya Hamka membuka logika kita kemudian merujuk kepada satu pendapat. Sehingga pembaca tidak terkesan dihakimi dan didakwahi.

Urgensi dari kajian ini menjelaskan bahwa kebahagiaan dalam kajian psikologi, filsafat, dan tasawuf sekalipun tidak semata diukur dari hal-hal yang bersifat materi melainkan bersifat yang bukan materi, seperti halnya dalam melaksanakan perintah Allah. Dan menurut Buya Hamka tidak ada seorangpun yang tidak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Semua orang akan berusaha mencarinya, meskipun tidak semua yang diinginkan itu dapat tercapai.

Hubungan kajian ini dengan pendidikan agama islam ialah dalam pembahasan ini menjelaskan tentang bagaimana konsep kebahagiaan menurut Buya Hamka dalam buku tasawuf modern dan apa saja cara yang akan ditempuh dalam mencapai suatu kebahagiaan. Sedangkan dalam pendidikan islam itu sendiri banyak mengajarkan kita sebagai umat beragama untuk mengetahui apa yang telah dijelaskan di dalam alquran tentang suatu pemaknaan dari arti kebahagiaan dan bagaimana cara kita untuk bisa meraih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan tersebut. Tidak ada seorangpun yang tidak ingin merasakan kebahagiaan hanya saja proses menuju kebahagiaan setiap individu itu berbeda-beda.

Jadi kebahagiaan merupakan tujuan hidup dari tiap-tiap individu. Maka setelah masing-masing individu memperoleh kebahagiaan yang dicarinya barulah ia melangkah kepada tujuan kebaikan bersama. Kebahagiaan terletak pada diri sendiri, maka tidak perlu mencarinya kemana-mana, cukup menggali dalam jiwa kita sendiri. Dan sesungguhnya kebahagiaan itu bergantung kepada bagaimana cara kita berpikir untuk bisa memperolehnya.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mendalami kandungan isi buku Tasawuf Modern tersebut dengan judul “Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia Dalam Buku Tasawuf Modern (Buya Hamka)”.

B. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah di dalam pengkajian, serta untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman kiranya perlu memberikan kejelasan dan menyeragamkan persepsi tentang judul di atas maka penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul di antaranya :

1. Menggapai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggapai berasal dari sebuah kata kerja (meng.ga.pai) yang artinya mengulurkan tangan hendak mencapai sesuatu yang diinginkan oleh seseorang. Dengan



kata lain menggapai sama artinya dengan meraih, menyampaikan (maksud, cita-cita, dan sebagainya).

2. Kebahagiaan Dunia

Kebahagiaan adalah kondisi dimana jiwa terdapat perasaan tenang, damai, ridha terhadap diri sendiri, dan puas atas ketetapan yang telah diberikan oleh Allah. Kebahagiaan merupakan bentuk keimanan kepada Allah dan penguasaan terhadap makna dari suatu ibadah dengan memahaminya langsung melalui pemahaman yang sempurna serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebahagiaan juga merupakan hasil dari perbuatan selama di dunia yang langsung bias dirasakan oleh setiap orang.

3. Tasawuf Modern.

Tasawuf Modern Hamka merupakan sebuah karya yang tidak hanya berisi pelajaran tentang kesucian batin, tetapi juga berisi tentang kekuatan iman dan jiwa yang merupakan pondasi dari pendidikan akhlak itu sendiri dan bisa diaplikasikan langsung di dalam dunia pendidikan. Dalam karya yang sangat menginspirasi ini ia juga memaparkan tentang makna kebahagiaan yang disertai langsung oleh beberapa pendapat para tokoh ilmunan yang lain.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memfokuskan penelitian mengenai kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku tasawuf modern (Buya Hamka). Berdasarkan pada fokus tersebut, dirumuskan masalah



bagaimana kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku Tasawuf Modern (Buya Hamka).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku tasawuf modern (Buya Hamka).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai kiat menggapai kebahagiaan dunia yang disampaikan lewat sastra dalam bentuk buku.
- 2) Sebagai referensi dalam dunia Pendidikan Agama Islam agar mampu memberikan bahan pustaka tentang kajian keislaman melalui karya sastra.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis untuk memperoleh gelar S.Pd pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini kiranya dapat memperluas wawasan penulis tentang kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku tasawuf modern (Buya Hamka).





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia

a. Definisi Kebahagiaan

Arti kata “bahagia” berbeda dengan kata “senang”. Kebahagiaan bersifat abstrak dan tidak dapat disentuh atau diraba. Kebahagiaan erat berhubungan dengan kejiwaan dari yang bersangkutan.⁴ Kata ‘bahagia’ merupakan terjemahan untuk ‘happy’ yang menunjuk pada makna untung, mujur, riang, puas dan gembira.

Secara harfiah, kata ‘bahagia’ merupakan kata sifat yang diartikan sebagai keadaan atau perasaan senang tenteram dan bebas dari segala yang menyusahkan. Sedangkan ‘kebahagiaan’ berarti perasaan bahagia; kesenangan dan ketenteraman hidup lahir batin; keberuntungan; kemujuran yang bersifat lahir batin.⁵

Dalam bahasa Arab, kata yang menunjukkan makna bahagia adalah as-sa’adah. Kebahagiaan terambil dari akar kata sin-‘ain-dal yang darinya muncul kata sa’adah. Orang yang berbahagia disebut sebagai sai’id. Dan lawan dari kata ini adalah kesengsaraan yang

⁴E.N. Kosasih, *Menuju Bahagia di Lanjut Usia*, (Jakarta: Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia, 2002), h. 30.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.114.

diambil dari akar kata syin-qaf-waw dan muncul lah kata syaqawah. Sementara orang yang sengsara disebut syaqiy.⁶

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang kebahagiaan, di antaranya Ibnu Khaldun yang berpendapat bahwa bahagia itu adalah tunduk dan patuh mengikuti garis-garis yang telah ditentukan oleh Allah dan prikemanusiaan. Al-Ghazali mengatakan bahwa bahagia dan kelezatan yang sejati ialah bilamana dapat mengingat Allah.⁷

‘Aidh al-Qarni, seorang pemikir muslim kontemporer, mengemukakan bahwa kebahagiaan adalah keringanan hati karena kebenaran yang dihayatinya. Kebahagiaan adalah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup, dan kebahagiaan adalah ketenangan hati karena kebaikan di sekelilingnya.⁸ Aristoteles mengatakan bahwa bahagia bukanlah suatu perolehan untuk manusia. Dengan kata lain bahagia ialah suatu kesenangan yang dicapai oleh setiap orang menurut kehendaknya masing-masing.⁹

Yulia Woro Puspitorini menyebutkan kebahagiaan sebagai suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Manusia yang bahagia mengalami ketenangan di

⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Tafsir Kebahagiaan*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreatif, 2019), h.15.

⁷Hamka, Op.cit, h. 14

⁸Aidh Abdullah al-Qarni, *La-Tahzan: Jangan Bersedih, terj. Samson Rahman*, (Jakarta: Qitshi Press, 2004), h. Xiii.

⁹Imron Mustafa, *Buya Hamka: Prinsip Hidup dan Mutiara Nasihat Sang Guru Bangsa*, (Yogyakarta: PT. Huta Parhapuran, 2019), h. 171.

kehidupannya, sehingga merasa berharga, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁰

Dari banyaknya definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kebahagiaan adalah kondisi batin dan rohani, dimana seseorang merasa tenang dan tentram. Secara kejiwaan dan spritual kebahagiaan bersumber dari sikap tunduk dan patuh mengikuti garis-garis yang ditentukan Allah dengan rasa syukur atas segala yang telah diberikan oleh Allah. Pada umumnya, manusia sebenarnya memiliki alat ukur kebahagiaan untuk mengukur tingkat kebahagiaannya sendiri, yaitu dirinya sendiri dengan apa yang telah ia miliki atau ia dapatkan, hanya saja ukurannya bisa saja berbeda antara manusia satu dengan lainnya.

Kebahagiaan dalam agama adalah memberdayakan akal (hati dan pikiran). Kebahagiaan ini akan menentukan peringkat bahagia yang dapat dicapai manusia karena akal mampu membedakan yang baik dan yang buruk, sehingga akan menjadi penimbang dan penyelidik hakikat dalam kejadian segala sesuatu. Jadi kesempurnaan bahagia tergantung kepada kesempurnaan akal sebab agama adalah penuntun akal.

Dalam konsep Islam, dapat dikatakan bahwa kebahagiaan yang sebenarnya adalah terdapatnya ketenangan jiwa, yang sebetulnya mudah dijangkau oleh setiap orang, terlepas dari keadaan sosial

¹⁰ Yulia Woro Puspitorini, *Tingkah Laku Proposial dan Kebahagiaan*, (Semarang: Prodi Psikologi Unika Soegijapranata, 2012), h. 20.



ekonominya, pangkat, kedudukan dan kekuasaan. Yang penting adalah iman dan amal shaleh, seperti dinyatakan dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 dan 29 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik".

Kebahagiaan tidak terletak pada apa yang kita inginkan, tetapi terletak pada manfaat yang bisa kita dapatkan dari kebahagiaan tersebut. Mengikuti petunjuk Allah, itulah jalan kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan kondisi dimana jiwa terdapat perasaan tenang, damai, ridha terhadap diri sendiri, dan puas terhadap ketetapan Allah. Dan juga kebahagiaan merupakan keimanan kepada Allah dan penguasaan terhadap makna dari ibadah serta memahaminya dengan pemahaman yang sempurna dan menerapkannya dalam kehidupan seluruhnya baik yang berkenaan dengan perkara umum ataupun khusus.

Kebahagiaan adalah hasil dari perbuatan di dunia yang langsung dirasakan. Tetapi ada juga kebahagiaan yang dinikmati di akhirat, yaitu di dalam surga yang kenikmatannya tidak pernah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terputus. Adapula manusia yang sukses atau bahagia di dunia, namun celaka atau menderita di akhirat dan mendapatkan tempat di neraka. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh firman Allah Surat Hud/11:105-108 :

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۖ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا
فَفِي النَّارِ هُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيْقٌ ﴿١٠٦﴾ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ
وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ سَعِدُوا
فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ عَطَاءٌ غَيْرَ
مَجْدُوذٍ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Di kala datang hari itu, tidak ada seorangpun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia (105). Adapun orang-orang yang celaka, Maka (tempatnyanya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih) (106). Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki (107). Adapun orang-orang yang berbahagia, Maka tempatnyanya di dalam syurga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya (108)”.

Islam telah menetapkan beberapa hukum dan kriteria yang mengarahkan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia. Hanya saja Islam menekankan bahwa kehidupan dunia, tidak lain,



hanyalah jalan menuju akhirat. Sedangkan kehidupan yang sebenarnya yang harus dia upayakan adalah kehidupan akhirat. Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Qashash/28:77 :

وَأَبْتَعِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan."

Dan dalam firman Allah SWT dalam surah At- Taubah/9:38 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَثَأَقَلَّتْكُمْ إِلَى الْأَرْضِ
أَرْضِيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا
قَلِيلًا ﴿٣٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! mengapa apabila dikatakan kepada kamu, "berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah", kamu mersa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit."

b. Ciri-Ciri Hidup Bahagia

Dalam buku Tasawuf Positif, Sudirman Tebba menjabarkan tentang ciri-ciri orang yang selalu hidup bahagia, yakni qana'ah berarti merasa cukup, maksudnya rezekii yang diperoleh merasa cukup. Qana'ah bertujuan supaya orang tidak berkeluh kesah kalau rezekinya sedikit dan tidak terdorong berbuat tindakan yang haram, seperti korupsi.¹¹

Ciri-ciri selanjutnya yang membawa hidup bahagia ialah syukur, yang berarti terimakasih, maksudnya berterimakasih kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkan kepada manusia. Syukur dapat dilakukan dengan hati, lisan dan badan. Syukur dengan hati ialah selalu ingat Allah (zikir), syukur dengan lisan ialah mengucapkan tahmid (pujian) kepada Allah, dan syukur dengan badan ialah mentaati ajaran Allah, yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Kemudian juga yang membawa hidup bahagia ialah sabar. Sabar berarti menahan, maksudnya menahan diri dari keluh kesah ketika menjalankan ajaran Tuhan dan sewaktu menghadapi musibah. Jadi, sabar meliputi urusan duniawi dan ukhrawi. Kemudian yang dapat membawa hidup bahagia ialah ridha. Ridha berarti senang, maksudnya senang menjadikan Allah sebagai Tuhan, senang kepada

¹¹Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h. 44.

ajaran dan takdirnya. Orang yang telah ridha kepada Allah senang pada segala hal yang datang darinya.

Dari beberapa pendapat mengenai ciri-ciri kebahagiaan di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri utama kebahagiaan seseorang itu adalah adanya sikap rasa syukur atas apa yang telah Allah berikan kepada kita, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

c. Karakter atau Perilaku Orang yang Bahagia

Karakter atau perilaku orang yang bahagia telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. Al-Lail: 4-10, yang artinya :

"sungguh, usahamu memang beraneka ragam, maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan), dan adapun orang-orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan)".

Maka ada beberapa karakter atau perilaku yang berhak mendapatkan kebahagiaan, di antaranya: *Karakter pertama* adalah memberi.¹² Hubungan manusia dengan manusia lain selalu diwarnai dengan hubungan memberi dan menerima. Sebagian memberi dan sebagian lain menerima. Ada manusia yang cenderung berpikir untuk banyak memberi dan membantu orang lain, dan ada pula yang pikirannya dipenuhi keinginan diberi atau mengambil milik orang lain.

¹² Aisyah, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Zaman, 2012), h. 33.

Konsep “memberi” sering dikaitkan dengan pemberian materi. Pengertian seperti itu telah menyempitkan arti memberi sehingga sebagian manusia enggan memberi dengan dalih tidak memiliki uang atau harta yang berlebih. Padahal “memberi” lebih berkaian dengan kesediaan diri untuk membantu dan menolong orang lain dengan berbagai cara, tidak hanya dengan uang atau materi. Kita dapat membantu orang lain dengan memberikan waktu, perhatian, kepedulian, kasih sayang, atau dukungan semangat dan lain-lain.

Karakter kedua adalah bertakwa. Konsep takwa sering ditafsirkan menjadi “takut kepada Allah” atau “menunaikan kewajiban”. Kedua pengertian tersebut meliputi dua makna dasar takwa, tetapi keduanya memiliki batasan. Konsep takwa mengandung pengertian bahwa ada suatu realitas tak kasat mata dalam diri kita dan di sekitar kita yang jauh lebih besar dari diri kita sendiri. Seorang yang bijak menyadari bahwa kehidupan diatur oleh hukum spiritual, bukan tingkah laku atau tekad. Seluruh ucapan dan tindakan memiliki konsekuensi.

Karakter ketiga adalah menunjukkan yang terbaik. Dunia ini merupakan tempat bertemu berbagai macam pemikiran dan gagasan. Manusia yang bijak akan memilih dan mendukung apa yang menurutnya terbaik bagi dirinya dan masyarakat yang lebih luas. Mendukung suatu gagasan atau pemikiran karena didorong



kebanggaan pribadi, golongan, suku, atau bangsa hanya akan mempersempit dan mendangkalkan pemikiran.¹³

d. Kiat Menggapai Kebahagiaan

Menurut Haidar Bagir, ada tiga bentuk usaha yang dapat diupayakan manusia untuk mewujudkan kebahagiaan.

Pertama, bekerja keras untuk mengupayakan dan memenuhi apa saja yang kita dambakan dalam hidup. Ada dua kelemahan dalam cara ini, yaitu 1) ada banyak kemungkinan bahwa kita tak akan pernah bisa memenuhi seluruh kebutuhan, 2) setiap kebutuhan kita terpenuhi, selalu muncul kebutuhan baru. Manusia tidak akan pernah puas, maka cara ini dipastikan bahwa manusia tak akan pernah merasa bahwa semua yang didiambakan dalam hidup akan terpenuhi. Cara ini tidak akan pernah membawa kebahagiaan.

Kedua, mengurangi atau menekan kebutuhan. Dengan berkurangnya kebutuhan, kemungkinan tak terpenuhi kebutuhan menjadi semakin kecil. Demikian juga dengan kemungkinan ketidakbahagiaan. Masalahnya, manusia diciptakan Tuhan dengan dorongan untuk selalu rindu meraih pencapain baru yang lebih baik, hal ini merupakan manifestasi dari sifat fitrah manusia untuk mencapai kesempurnaan, betapapun kesempurnaan tak mungkin benar-benar dapat dicapai. Jadi, sebelum benar-benar dapat mendatangkan kebahagiaan, cara ini sudah bertentangan dengan fitrah manusia.

¹³ *Ibid*, h. 35-37.



Dengan kata lain, cara ini tidak realistis. Dan semua yang bertentangan dengan fitrah manusia akan menjadi sumber ketidakbahagiaan.

Ketiga, memiliki sikap batin sedemikian rupa sehingga segala yang terjadi selalu kita syukuri. Membangun suasana batin yang ditopang dengan sikap sabar dan rasa syukur, akan mampu meredam kondisi yang berpotensi menimbulkan kegelisahan dalam hidup. Poin ketiga sama sekali tidak menihilkan cara pada poin pertama di atas. Mari bekerja keras, mari kejar kesempurnaan sebatas kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi at any point in time harus bersabar dan bersyukur atas apa saja yang telah diraih, rela terhadap apa saja yang sudah diberikan Allah. Individu akan menemukan kebahagiaan dengan selalu berfikir positif dalam keadaan apapun, selalu mencari hikmah dibalik setiap keadaan.¹⁴

Menurut M. Iqbal Irham dalam bukunya “panduan meraih kebahagiaan menurut Al-Quran” menyebutkan ada empat cara mendapatkan kebahagiaan:

1) Ridha

Ridha dapat menentramkan jiwa manusia dan memasukkan faktor kebahagiaan dan kelembutan di dalam jiwa. Seorang manusia yang ridha dan menerima apa yang dipikirkan Allah untuknya, pasti mengetahui bahwa pilihan Allah adalah sesuatu

¹⁴ Haidar Bagir, *Risalah Cinta Dan Kebahagiaan*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013), h. 13-15.



yang terbaik baginya dalam segala situasi dan kondisi. Keridhaan ini akan meringankan seluruh beban hidupnya, sehingga manusia akan merasa jauh lebih tenang dan tenteram. Dengan demikian rasa gundah, capek dan galau akan hilang dari dirinya.¹⁵

2) Rendah Hati ('Tawadhu')

Rendah hati secara bahasa berasal dari kata *Khafidhah* yang berarti memudahkan urusan (orang lain) atau memberikan kemudahan bagi orang lain. Ia juga bermakna 'turun' karena turun berarti menuju tempat yang lebih rendah dari sebelumnya. Lawan dari *tawadhu* yaitu *takabbur* (sombong). *Takabbur* atau kesombongan adalah sikap yang menunjukkan penolakan terhadap kebenaran (*bathara al-haq*) sekaligus merendahkan manusia lain (*ghamatha an-nas*). Sikap ini biasanya tumbuh karena seorang manusia merasa dirinya lebih dari yang lain. Kelebihan ini dapat berupa dari segi ilmu, harta kekayaan, kedudukan, keturunan atau yang lain.

Perjalanan untuk semakin dekat kepada Allah dan meraih kebahagiaan dimulai dengan meninggalkan keakuan yang selalu muncul dalam diri. Melepaskan keakuan (*egoisme*) berarti melepaskan kesombongan yang sudah tertanam pada diri karena diri merupakan arena permainan dari hawa nafsu, perlombaan adu kecongkakan, dan memanjakan kemauan tanpa mengenal batas.

¹⁵ M. Iqbal Irham, *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan : Mizan Publika, 2011), h. 25.

Hal yang melandasi pelepasan sikap keakuan pada diri adalah mengagungkan Allah sekaligus menunjukkan hakikat diri kita yang hina, mengakui segala kesalahan, kelemahan, kekurangan, dan aib.¹⁶

3) Zikir

Berzikir kepada Allah merupakan kualitas hati dan jiwa yang diperoleh melalui latihan (riyadhah) dan upaya sungguh-sungguh (mujahadah) untuk mendekati diri (taqarrub) kepada-Nya. Apabila hati selalu tenggelam dalam zikir maka berbagai manfaat akan diperoleh oleh pezikir, baik manfaat secara fisik, jiwa maupun ruhani.

Manfaat pada fisik yang dirasakan oleh pezikir yaitu menyehatkan, menguatkan badan, serta mencerahkan muka sehingga bagi yang melihatnya akan merasakan keteduhan dan kesejukan yang indah. Zikir juga akan memunculkan kehebatan dan kegagahan, sehingga sang pezikir tampak berwibawa. Bagi musuh apabila memandang wajah pezikir akan merasa gemetar dan takut. Zikir juga memberikan pengaruh pada jiwa seseorang. Zikir akan menjauhkan pelakunya dari gangguan dan godaan setan serta bala tentaranya sekaligus melemahkan kekuatan mereka.

Zikir akan menjauhkan kesedihan, ketakutan, kecemasan, dan duka cita dan mendatangkan kebahagiaan, suka cita, kegembiraan

¹⁶ *Ibid*, h. 30-32.

dan membawa kemudahan dalam rezeki. Secara ruhani, zikir membawa individu mendekat (taqarrub) kepada Allah, menyebabkan hadir keridhaan-Nya dalam kehidupan.

4) Berdoa

Doa adalah tali penghubung antara seorang hamba dan Tuhannya. Dengan doa individu akan mengetahui hakikat dirinya sebagai seorang yang lemah dan sangat membutuhkan Allah sebagai penolongnya. Doa merupakan permohonan atau permintaan yang disampaikan oleh seorang hamba kepada Rabb-nya dalam segala situasi dan kondisi.

Sebagai media komunikasi, doa memiliki andil yang sangat besar dalam memberikan ketenangan jiwa manusia. Manusia yang tidak melakukannya akan kehilangan sandaran dan pertolongan yang besar dari yang Maha Agung dalam menghadapi masalah kehidupan. Doa memiliki pengaruh psikis yang sangat besar terhadap diri dan jiwa seseorang. Manusia yang sering berdoa dan selalu behubungan dengan Allah sangat jarang terkena putus asa.

e. Sarana Menggapai Kebahagiaan

1) Agama

Islam mendudukan kebahagiaan duniawi bukan sebagai puncak atau tujuan tertinggi dari kehidupan manusia. Hal tersebut hanyalah sebagai perantara, sarana, alat, kendaraan agar manusia dapat optimal melaksanakan ibadah dan berbuat

kebaikan di muka bumi. Sebagai umat yang beragama sarana agama sangat di butuhkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan, agama di jadikan sebagai pedoman atau landasan seseorang muslim dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

2) Akal (Hati dan pikiran)

Akal (hati dan pikiran) akan menentukan peringkat bahagia yang dapat dicapai manusia karena akal mampu membedakan yang baik dan yang buruk akan segala sesuatu, sehingga akal akan menjadi penimbang dan penyelidik hakikat dalam kejadian segala sesuatu jadi kesempurnaan bahagia tergantung kepada kesempurnaan akal sebab agama adalah penuntun akal.

Agama dan akal tidak pernah berselisih tetapi agama jadi pemimpin untuk mencapai kenaikan tingkat akal. Maksud agama dalam hal ini ialah merentangkan jalan, sedang pikiran ialah untuk membanding dan menimbang. Sehingga manusia dapat membersihkan batin, niscaya akal akan berkembang, patuh, dan tunduk mengerjakan perintah Tuhan.

Menurut Hukama dalam buku Prof. Dr. Hamka “lembaga hidup” menjelaskan bahwa kitab ajaran Allah ada dua yaitu pertama kitab-kitab yang tertulis dari hitam ke putih yang diselenggarakan oleh Nabi-nabi dituntunkan oleh ahli budiman, adapun yang kedua adalah alam yang terbentang di hadapan



kita karena setiap manusia dapat baca dengan tenang, ketika pikiran sedang bersih. Di sana dapat banyak sekali pelajaran-pelajaran yang ajaib serta perkakas buat mendapat rahasia itu ialah kecerdasan akal.

3) Kesehatan Jiwa dan Badan

Dalam pandangan Hamka jiwa adalah harta yang tiada ternilai mahalnyanya. Karena kesehatan fisik mempengaruhi kesehatan jiwa.¹⁷ Kesucian jiwa menyebabkan kejernihan diri, lahir, dan batin itulah kekayaan sejati. Jika jiwa seseorang sehat dengan sendirinya memancar bayangan kesehatan kepada mata, dari sana memancar Nur yang gemilang, timbul dari sukma yang tidak sakit.

Demikian juga kesehatan badan, membukakan pikiran, mencerdaskan akal, menyebabkan kebersihan jiwa. Jalan mencapai kebahagiaan jiwa, jika jiwa yang utama, maka menurut Hamka, kehendak utama dari jiwa adalah mencari ilmu dan hikmah dan segala jalan untuk menjaga kebersihan diri. Untuk itu, perlu diperhatikan lima hal agar tercapai maksud yang dituju, di antaranya :

a) Bergaul dengan orang-orang budiman,

Yaitu pergaulan yang mempengaruhi didikan otak.

Pergaulan membentuk kepercayaan dan keyakinan oleh

¹⁷ Muhammad Utsman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*, Terj. Ibn Ibrahim, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2001), h. 32.

sebab itu untuk kebersihan jiwa hendaklah bergaul dengan orang-orang yang berbudi, orang yang dapat kita kutip manfaat darinya.

b) Membiasakan pekerjaan berpikir,

Yaitu untuk menjaga kesehatan jiwa dengan pengasahan otak setiap hari, atau latihan yang sekecil-kecilnya sekalipun. Kekuatan berpikir menurut Hamka, harus diajar karena orang yang kuat berpikirlah yang dapat menghasilkan hikmah. Jika besar nanti ia akan menjadi bintang pergaulan yang gemerlapan, dan berpikir dekat dengan pengalaman. Demikian juga halnya dengan ilmu dengan pikiran. Seorang ahli ilmu tidaklah enggan menambah ilmu sebab ilmu ibarat lautan, bertambah diselami bertemulah barang-barang ajaib yang belum pernah dilihat dan didengar.¹⁸

c) Menahan syahwat dan marah

Upaya batin sehat hendaklah mengendalikan diri jangan sampai terpengaruh oleh kekuatan syahwat dan marah karena pergaulan yang baik menjadi syarat utama di dalam membentuk batin. Pendidikan sejak kecil menjadi tiangnya. Benteng penjaga supaya syahwat dan marah itu jangan keluar dari batas penjagaannya ialah sabar.

¹⁸ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990), h. 138.



d) Bekerja dengan teratur

Menurut Hamka, sebelum masuk kepada suatu pekerjaan, hendaklah timbang dahulu manfaat dan mudharatnya, akibat dan natijahnya, karena pekerjaan yang tidak dimulai dengan pertimbangan, menghabiskan waktu dan umur. Hal ini sesuai dengan perkataan Nabi Saw “Mukmin tidak dua kali digigit ular pada satu lubang.” Maksudnya, kalau pernah terdorong mengerjakan pekerjaan yang tidak berfaedah, hendaklah hukum diri atas kesalahan itu.

e) Memeriksa (aib) diri sendiri

Semua manusia suka kemuliaan tetapi jarang orang yang tahu akan aibnya, dan tidak tahu akan aib diri adalah aib yang sebesar-besarnya. Jalinus ath-Thabib berkata “karena segala manusia cinta akan dirinya, tersembunyilah baginya aib diri itu. Tidak kelihatan olehnya walaupun nyata bagaimana besarnya”. Maksudnya, Jalinus menunjukkan jalan supaya kita tahu akan cacat diri yaitu pilihlah seorang teman yang setia yang sanggup menasihati jika kita berbuat perbuatan yang tercela. Teman yang tidak mau menyatakan aib kita yang hanya memuji dan meninggikan bukanlah sahabat setia. Sehingga manusia yang budiman dapat mengambil manfaat dari musuh-musuhnya.

4) Qana'ah

Seperti yang telah dijelaskan Hamka, qana'ah artinya menerima cukup, karena qana'ah tersebut mengandung lima perkara :

- a) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- b) Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha
- c) Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan
- d) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Dalam pandangan Hamka, qana'ah sangatlah luas, sehingga menuntut seorang muslim harus percaya sepenuhnya, akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan manusia, menuntut sabar untuk menerima ketentuan Ilahi. Jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat. Dalam hal ini seorang juga disuruh bekerja, berusaha, bergiat sehabis tenaga, sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Setiap manusia bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tidak merasa cukup pada apa yang dalam tangan, tetapi kita bekerja sebab orang hidup mesti bekerja dan untuk menjalani hidup masing-masing harus ada usaha.

Lebih lanjut Hamka menegaskan bahwa qana'ah adalah tiang kekayaan yang sejati, gelisah adalah kemiskinan yang sebenarnya. Antara orang yang sukses dengan orang yang pelit,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ataupun lumrah dengan bukit, tenang dengan gelisah, kesusahan dan kesukaan, kemenangan dan kekalahan, putus asa dan cita-cita. Menurut Hamka tidak bisa disamakan perbedaan keadaan-keadaan yang terpuji ini terletak pada qana'ah dan semua yang tercela ini terletak pada gelisah.

Agama Islam dalam memberikan solusi umat manusia memberi penekanan pada bentuk sikap qana'ah adalah karena Islam juga mengajarkan pemerataan sosial dan tidak menyukai perbedaan yang menyolok antara orang kaya dengan orang miskin. Islam juga tidak memungkiri kelebihan akal setengah orang dan kekurangan pada yang lain. Justru praktek keadilan sosial dan menghapus hidup dengan kesenjangan sosial. Sikap qana'ah merupakan suatu bentuk banteng yang kuat dalam diri umat Islam dalam menghadapi segala rintangan dan ujian yang dialaminya.

5) Tawakal

Tawakal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kepada Tuhan semesta alam. Hamka menyebutkan bahwa tidaklah keluar dari garis tawakal, jika seseorang berusaha menghindarkan diri dari kemelaratan, baik yang menimpa diri, harta benda dan anak keturunannya. Allah yang kuat dan kuasa, manusia lemah dan tak berdaya. Adapun sahabat-sahabat Nabi Saw telah sepakat bahwa memelihara diri dari penyakit, juga termasuk tawakal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Jika seorang muslim terancam bahaya yang datang dari sesama manusia, sekiranya ia bisa sabar atau bisa membela diri atau menangkis, pilihlah lebih dahulu yang pertama, yakni sabar. Kalau seandainya kita tidak dapat lagi pilihlah yang kedua yaitu membela diri, kalau tidak dapat juga barulah menangkis. Namun kalau hanya tinggal jalan semata-mata menangkis tapi tidak juga ditangkis maka tidaklah bernama tawakal lagi melainkan sia-sia. Tingkat kesempurnaan akal adalah cara memperoleh kesempurnaan kebahagiaan.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa cara atau jalan mencapai kebahagiaan menurut Hamka terbagi atas 5 yaitu: agama, akal (hati dan pikiran), kesehatan jiwa dan badan, qanaah, dan tawakal. Jika cara tersebut sudah ditempuh dalam hidup kita maka kebahagiaan akan selalu menyertai kehidupan seseorang. Dan sebaliknya jika cara tersebut tidak bisa ditempuh maka dapat dipastikan seseorang tidak akan pernah merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya.

B. Gambaran Umum tentang Buku Tasawuf Modern

1. Deskripsi Buku Tasawuf Modern

Aktifitas tasawuf dari satu masa ke masa yang lain sering memperlihatkan perbedaan. Bahkan antara sufi yang satu dengan sufi yang lain dalam satu masa pun kadang-kadang memperlihatkan adanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perbedaan itu. Akhir-akhir ini sering disebut ada tasawuf modern yang dipertentangkan dengan tasawuf klasik.

Tasawuf klasik lebih banyak menekankan dimensi theo filosofis, membicarakan masalah ketuhanan dan menyatu dengan-Nya. Tasawuf jenis ini jarang sekali membicarakan bagaimana membina moral umat. Para sufi cenderung menarik diri dari kramaian dunia dan menjauhi kekuasaan. Oleh sebab itu, tasawuf klasik ini sering diidentikkan dengan pelarian dari dunia kasat mata ke dunia spiritual. Para sufi menjadi individu yang egois, lari dari dunia yang penuh dengan kezaliman.

Istilah tasawuf modrn di Indonesia digunakan oleh Hamka untuk judul bukunya yang membicarakan masalah tasawuf. Tasawuf modern merupakan tasawuf yang terintergerasi di dalam kehidupan sehingga tidak eksklusif. Tasawuf modern ini mengambil rujukannya dari Quran dan hadis Nabi Muhammad Saw., serta kehidupan Nabi Muhammad Saw. itu sendiri. Al-Quran tidak melarang umatnya menikmati dunia asal tidak menggunakannya secara berlebih-lebihan.

Jadi dari paparan di atas terlihat jelas bahwa buku tasawuf modern dan tasawuf klasik itu berbeda. Yang mana ciri-ciri dari buku tasawuf modern itu ialah menjelaskan bahwa sudah berbentuk gerakan (tariqah) yang terorganisir dengan seperangkat aturan serta prinsip, ihwal politik sudah menjadi bagian integral dari kezuhudan, dan sudah memiliki paradigma kefilosofatan. Sedangkan buku tasawuf klasik di dalamnya masih bersifat personal dan belum terorganisir, kemudian fokus utama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kezuhudan hanya mengenai agama saja belum tercampur ke dalam permasalahan social maupun politik. Dan buku tasawuf klasik ini juga bukan merupakan bagian dari kefilosofan.

Sejarah Buku Tasawuf Modern Hamka pada awalnya merupakan kumpulan rubrik Bahagia dari majalah Pedoman Masyarakat yang terbit di Medan. Kemudian buku ini disusun menjadi sebuah buku yang dicetak pertama kali pada bulan Agustus tahun 1939 dengan judul Tasawuf Modern. Hal ini disebabkan permintaan masyarakat pembaca saat itu, serta juga banyaknya surat yang diterima baik oleh penulisnya (Hamka) maupun oleh redaksi Pustaka Panjimas (as-Syura) yang meminta supaya rubrik majalah mingguan tersebut dibukukan.¹⁹

Buku susunan dari rubrik majalah mingguan ini disusun mulai tahun 1937 M dengan jumlah 43 nomor untuk memenuhi permintaan sahabatnya, yaitu Oei Ceng Hien, seorang mubaligh Islam terkenal di Bintuhan. Menurut Pengakuan Abdullah Faqih, seorang pemuda terkenal di Aceh, sebelum membaca Tasawuf Modern dia menyangka bahwa pelajaran yang begitu tinggi tentang kesucian batin hanya theosofi saja. Akan tetapi, setelah membaca buku tersebut dia memperoleh penerangan yang menguatkan iman dan jiwanya. Dorongan dari dokter Aminudin sewaktu tinggal di Manna, melalui suratnya meminta untuk tetap menerbitkan buku itu. Dengan pernyataannya bahwa ternyata banyak

¹⁹ Nasir, dkk. (ed.), *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dokter yang ahli dalam masalah jasmani, tetapi kurang begitu memahami masalah-masalah kerohanian.

Meskipun dalam penulisan buku Tasawuf Modern tidak menggunakan aturan-aturan ilmiah, akan tetapi Hamka mencantumkan catatan buku sebagai sumber rujukan. Namun, dijelaskan dalam pendahuluan buku tersebut bahwa isi buku Tasawuf Modern tersebut diambil dari berbagai sumber, diantaranya buku-buku karangan ahli filsafat dan tasawuf Islam, yang dibandingkan dengan al-Qur'an dan hadist, juga karangan-karangan filsafat barat yang diterjemahkan dalam bahasa Arab. Kemudian dikaitkan dan dianalisis dengan pikiran, pengalaman hidupnya.²⁰

Nama buku Tasawuf Modern menjadi lebih dikenal, maka nama rubrik aslinya hilang. Rubrik ini sebagai bukti bahwa maksud dari tasawuf yaitu kemauan hidup dengan kehendak dan menjalankan ajaran agama untuk memperbaiki budi dan moral, atau dalam istilah Hamka men-shofakan (membersihkan) batin. Adapun kaitannya dengan buku tersebut Hamka mengatakan bahwa Tasawuf Modern adalah keterangan ilmu Tasawuf yang dipermodern atau direlevankan dengan zaman modern.²¹ Sedangkan kata modern memiliki arti baru, mutakhir, sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Disamping itu yang menjadi alasan kuat berdasarkan pernyataan Hamka bahwa tasawuf adalah

²⁰ *Ibid*, h. 22-25.

²¹ Hamka, *Tasawuf Modern*, h. 4.

semacam fisafat yang timbul kemudian setelah zaman Nabi, yang maju mundurnya menilik keadaan zaman dan keadaan sebuah negeri.

Menurut Moh. Damami dalam tesisnya yang berjudul *Tasawuf Positif dalam Pandangan Hamka* dikatakan bahwa Hamka memakai istilah tasawuf untuk keperluan fungsionalisasi dari istilah itu sendiri seperti ayahnya. Hamka tidak begitu peduli dengan pemakaian istilah tersebut, justru yang lebih penting adalah muatan tasawuf yang fungsional yang sudah dibakukan. Itu sebabnya ada petunjuk yang cukup kuat bahwa istilah tasawuf Hamka, karena istilah tersebut sudah sangat populer dikalangan masyarakat luas, terutama di Minangkabau dan umumnya di Indonesia serta sudah menjadi kosa-kata dalam bahasa melayu.²²

Sistematika dalam buku *Tasawuf Modern* ini tersusun dari 13 bab. Sebelum bab pertama terdapat catatan tentang pengantar, kisah tasawuf modern dengan pengarangnya, serta pengantar. Adapun bab pertama menjelaskan tentang pendapat-pendapat tentang bahagia, dimana berisi mengenai beberapa pendapat dari orang cerdas, para filosof seperti Aristoteles dan Bertrand Russel, para sufi seperti al-Ghazali, serta pendapat dari nabi Muhammad SAW. Bab kedua membahas bahagia dan agama, yang membahas mengenai bahagia menurut agama akan tercapai ketika empat hal yaitu i'tikad yang bersih, yakin, iman, serta agama itu sendiri. Bab tiga mengenai bahagia dan utama, yang membahas mengenai

²² Moh. Damami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), h. 168-169.



dua keutamaan yang terdapat dalam diri seseorang, yaitu keutamaan otak dan keutamaan budi.²³

Bab empat mengenai kesehatan jiwa dan badan. Bab ini membahas tentang manusia akan bahagia jika sehat jiwa dan badannya. Kesehatan ini dapat diperoleh dengan cara bergaul dengan orang-orang budiman, membiasakan pekerjaan berpikir, menahan syahwat dan marah, bekerja dengan teratur, serta memeriksa cita-cita diri sendiri. Bab lima mengenai harta benda dan bahagia. Bab ini membahas tentang orang bahagia adalah orang yang mencukupkan apa yang ada, sudi menerima dan kehilangan kekayaannya.

Bab enam membahas tentang hal-hal qona'ah, yaitu menerima dengan rasa cukup. Qona'ah di sini mencakup lima hal yaitu, menerima dengan rela akan apa yang ada, memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas, menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan, serta tidak tertarik oleh tipu daya dunia. Bab tujuh mengenai hal-hal tawakal, yaitu menyerahkan keputusan segala perkara kepada Tuhan. Akan tetapi tidak keluar dari garis batasan tawakal. Bab delapan membahas tentang bahagia yang dirasakan Rasulullah Saw. Bab ini khusus membahas contoh ajaran bahagia menurut Rasulullah.

Bab sembilan membahas hubungan ridha dengan keindahan alam. Bab ini menganjurkan orang menyenangi segala bentuk keindahan alam. Bab sepuluh mengenai tangga bahagia, yaitu tangga-tangga bahagia

²³ *Ibid*, h. 172.

menurut Hamka diantaranya: perasaan kelezatan, bahagia dan perasaan sendiri, rumah tangga sebagai pusat bahagia, bahagia di balik mata penghidupan, serta berjihad untuk bahagia. Bab sebelas mengenai senangkanlah hatimu. Bab ini bercerita tentang hidup dalam berbagai keadaan harus disenangkan, baik itu kaya atau miskin, muda ataupun tua. Bab dua belas mengenai celaka, yaitu membahas mengenai beberapa hal yang akan mengalami celaka sebab ia mengikuti hal-hal yang salah. Celaka timbul dari beberapa hal di antaranya; pendapat akal yang salah, rasa benci, mengundurkan diri. Adapun mengenai bab terakhir membahas tentang munajat. Bab terakhir ini berisi mengenai tahapan terakhir bahagia adalah munajat, kembali mendekat kepada Allah atas dorongan hati yang bahagia, menghitung-hitung segala kesalahan, serta memohon ampun atas segalanya.²⁴

2. Biografi

Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang dikenal dengan sebutan Buya Hamka ia lahir di Sungai Batang Maninjau (Sumatra Barat) pada 17 Februari 1908 (14 Muharram 1326 H). Ayahnya ulama terkenal yang bernama Dr. Haji Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul), pembawa paham-paham pembaharuan Islam di Minangkabau. Dalam usia 6 tahun (1914) ia dibawa ayahnya ke Padang Panjang. Sewaktu berusia 7 tahun ia dimasukkan ke sekolah desa dan malamnya belajar mengaji Al-Quran dengan ayahnya sendiri hingga khatam. Dari tahun 1916 sampai tahun

²⁴ *Ibid*, h. 175-178.

1923, ia telah belajar agama di sekolah “Diniyah School” dan “Sumatera Thawalib” di daerah Padang Panjang dan di Parabek.

Di tahun 1924 ia berangkat ke Yogya dan barulah mulai mempelajari pergerakan-pergerakan Islam yang mulai bergelora. Pada tahun 1935 ia kembali lagi ke Padang Panjang. Pada waktu itulah mulai tumbuh bakatnya sebagai pengarang. Buku yang mula-mula dikarangnya berjudul “Khathibul Ummah”. Di awal tahun 1927 ia berangkat atas kemauannya sendiri ke Mekah, sambil menjadi koresponden harian “Pelita Andalas” Medan. Dan pada tahun 1928 keluarlah buku romannya yang pertama dalam bahasa Minangkabau yang berjudul “Si Sabariyah”. Waktu itu juga ia memimpin sebuah majalah “Kemauan Zaman”. Kemudian pada tahun 1929 keluarlah buku-buku yang ditulisnya, yaitu “Agama dan Perempuan”, “Pembela Islam”, “Kepentingan Tabligh”, dan “Ayat-Ayat Mi’raj”.

Tepat pada tahun 1962 Hamka mulai menafsirkan Al-Qur’an lewat “Tafsir Al- Azhar”. Dan tafsir ini sebagian besar dapat diselesaikan selama dua tahun tujuh bulan (Hari Senin 27 Januari 1964 sampai dengan juli 1969). Dan pada hari Sabtu 6 Juni 1974 ia mendapatkan gelar “Dr.” dalam Kesusasteraan di Malaysia. Bulan Juli 1975 Musyawarah Alim Ulama Seluruh Indonesia dilangsungkan. Hamka dilantik sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 26 Juli 1975.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan memiliki fungsi untuk membandingkan serta menghindari manipulasi data/informasi suatu karya ilmiah juga menguatkan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Kajian tentang kiat menggapai kebahagiaan dunia dalam buku tasawuf modern (Buya Hamka), secara garis besar membutuhkan rujukan berupa kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema tersebut. Sepanjang pengetahuan dan pengamatan penulis, sudah terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang kiat menggapai kebahagiaan dunia, di antaranya:

1. Skripsi Yusuf Suharto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2011), *Konsep Kebahagiaan (Studi Pemikiran Al-Ghazali dalam Mizan al-'Amal)*. Hasil penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan content analisis atas kitab Mizan al-'Amal yang merupakan kitab al-Ghazali yang paling komprehensif tentang teori kebahagiaan. Dari penelitian ini diketahui bahwa : *pertama*, kebahagiaan menurut al-Ghazali hanya dapat dicapai dengan mengkombinasikan ilmu dan amal. Ilmu sebagai prasyarat yang sangat penting dan amal adalah penyempurna dari ilmu. *Kedua*, kebahagiaan yang paling utama adalah kebahagiaan akhirat, sementara kebahagiaan dunia adakalanya semu atau bersifat sementara. *Ketiga*, kebahagiaan itu dicapai dengan mensinergikan empat keutamaan setelah keutamaan akhirat, yaitu keutamaan jiwa, keutamaan badan,



keutamaan luar dan keutamaan taufik.²⁵ Antara penelitian penulis dan penelitian saudara Yusuf Suharto memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang kebahagiaan namun perbedaan penelitian saudara Yusuf Suharto dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Konsep Kebahagiaan (Studi Pemikiran Al-Ghazali dalam *Mizan al-‘Amal*). Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia dalam perspektif Buya Hamka).

2. Karya yang ditulis oleh Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya *Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Quran Menyikapi Kesulitan Hidup* (2010). Dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat melacak kebahagiaan dengan kata Aflaha. Kata Aflaha adalah kata turunan dari akar kata falah. Kamus-kamus bahasa Arab klasik memerinci makna falaha sebagai berikut: kemakmuran, keberhasilan, atau pencapaian apa yang kita inginkan atau kita cari, sesuatu yang dengannya kita berada dalam keadaan bahagia atau baik, terus-menerus dalam keadaan baik, menikmati ketentraman, kenyamanan, atau kehidupan yang penuh berkah, keabadian, kelestarian, dan berkelanjutan. Perbedaan penelitian saudara Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Tafsir Kebahagiaan* yaitu tentang *Pesan Al-Quran Menyikapi Kesulitan Hidup*. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya membahas Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia dalam *Buku Tasawuf Modern* (Buya Hamka).

²⁵ Yusuf Suharto, *Konsep Kebahagiaan: Studi Pemikiran al-Ghazali dalam Mizan al-‘Amal Tesis*, (Program Studi PAI Akidah Akhlak Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011), h. 88-89



3. Skripsi Selamat Hariyanto, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan dakwah (2017), *Epistemologi Tasawuf Modern (Telaah Atas Buku Tasawuf Modern Karya Hamka)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Epistemologi tasawuf modern terletak pada konsep zuhud dan konsep bahagia sebagai bagian dari esoterik yang proaktif dalam menggapai kebahagiaan dunia engan berbagai langkah yang telah diajarkan dalam al-Quran dan berbagai fatwa Rasulullah Saw, yang di dalamnya tertanam sikap untuk meninggalkan kemalasan dan kebodohan dengan menggunakan waktu yang sebaik-baiknya untuk tujuan yang bermanfaat. Perbedaan penelitian saudara Selamat Hariyanto dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Epistemologi Tasawuf Modern yang di dalamnya juga menjelaskan tentang kebahagiaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah hanya fokus kepada Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia dalam perspektif Buya Hamka).
4. Jurnal Fuadi, *Substantia*, Volume 20 nomor 1, April (2018), *Refleksi Pemikiran Hamka Tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kebahagiaan yang sesungguhnya ada dalam pikiran, perasaan dan batin manusia masing-masing dan tidak perlu membandingkan dengan kondisi orang lain. Kebahagiaan tertinggi adalah adanya rasa syukur kepada sang Maha Pencipta yang telah memberikan bekal dan perlengkapan yang sangat cukup bagi manusia. Metode untuk memperoleh kebahagiaan lebih



mengandalkan rasionalitas atau kesempurnaan akal, metode intuisi dan hati nurani yang didukung oleh kegiatan-kegiatan amal saleh yang bersifat sosial. Mensucikan hati untuk mendapatkan kebahagiaan dibutuhkan pengajaran tasawuf dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan tasawuf dapat membersihkan jiwa untuk menuju kesempurnaan dan kebahagiaan berada dekat dengan Tuhan. Perbedaan penelitian saudara Fuadi dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai Metode Mendapatkan Kebahagiaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia dalam perspektif Buya Hamka).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb²⁶. Penelitian kepustakaan adalah cara kerja ilmiah yang tergolong dalam jenis penelitian kualitatif.²⁷

Penelitian studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian²⁸. Esensi studi pustaka adalah penyajian hasil bacaan literatur yang telah dilakukan oleh peneliti. Literatur meliputi buku, artikel di jurnal dan makalah seminar. Buku adalah publikasi yang memiliki ISBN dan jurnal adalah publikasi yang memiliki ISSN²⁹

B. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian studi pustaka (*library research*) ini antara lain :

²⁶ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", Dalam Jurnal *NATURAL SCIENCE: Jurnal Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020.

²⁷ Amir Hamzah, *Metode penelitian Kepustakaan Library Reasearch kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, proses, dan Hasil Penelitian*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi 2018), h. 21.

²⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3.

²⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 122.

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah buku *Tasawuf Modern* salah satu karya yang ditulis sendiri oleh tokoh yang diteliti oleh Buya Hamka, diterbitkan pertama kali pada tahun 1939 hingga sampai saat ini diterbitkan langsung oleh Republika Penerbit dan terhimpun 377 halaman.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa buku dan jurnal. Buku pendukung variabel antara lain, *Tasawuf Modern* Karya Buya Hamka, *Tafsir Kebahagiaan* karya Dr. Ahsin Sakho Muhammad, *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan* karya Haidar Bagir, *Tafsir Kebahagiaan* karya Jalaluddin Rakhmat, *Lembaga Hidup* karya Hamka, *La Tahzan Jangan Bersedih* karya Aidh Abdullah Al-Qarni, *Prinsip Hidup dan Mutiara Nasihat Sang Guru Bangsa* karya Imron Mustofa, dll. Dan buku penelitian antara lain, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* karya Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* karya Afrizal, dan *Metode Kepustakaan* karya Mustika Zed.



C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya³⁰.

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya, sumber primer dan sekunder.
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trushworthness*.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

Dalam penelitian studi pustaka ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi, yaitu mencari data-data atau informasi mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.

³⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), h. 60.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu langkah-langkah atau cara-cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisis data atau informasi yang telah dicari serta dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum seorang peneliti mengambil kesimpulan.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi dari sebuah teks. Teks informasi dapat berupa kata-kata, makna dari gambar, simbol tulisan, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dikomunikasikan. Analisis isi ini berusaha memahami data atau informasi bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang ditampilkan. Untuk mengetahui apa sajakah kiat menggapai kebahagiaan dunia bisa dipahami pada teori yang disajikan, peneliti memfokuskan teori terhadap buku *Tasawuf Modern* yaitu hasil pemikiran seorang tokoh pembaharu Islam, Buya Hamka, peneliti juga menganalisis data berdasarkan buku-buku pendukung teori lainnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis buku Tasawuf Modern (Buya Hamka) dengan Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara untuk menggapai kebahagiaan dunia yang terdapat di dalam buku Tasawuf Modern karya Buya Hamka, di antaranya : *Pertama*, i'tikad apabila seseorang yang memiliki i'tikad ketika ia menghadapi suatu permasalahan maka ia tidak asal-asalan dalam mengambil kesimpulan. *Kedua*, yakin artinya nyata atau terang. Yakin merupakan lawan dari ragu-ragu. Dalam kehidupan terkadang manusia merasakan keraguan, maka untuk menghilangkan keraguan dibutuhkan dalil atau alasan yang kuat untuk menghilangkan keraguan agar terciptanya sebuah keyakinan.

Ketiga, iman artinya percaya dan mempunyai makna lain yaitu segala amal perbuatan yang lahir dan yang batin. *Keempat*, agama yaitu hasil atau buah kepercayaan dalam hati, yaitu ibadah yang terbit lantaran sudah ada I'tikad, patuh, dan taat karena iman. Dengan bertambah kuatnya iman seseorang maka teguh lah agamanya, bertambah tinggi tingkat keyakinannya, dan pasti ibadahnya bertambah bersih.

Jadi dari keempat cara tersebut itulah yang tergolong ke dalam pengelompokan basis tasawuf modern. Sedangkan perilaku yang dihasilkan dari tasawuf modern itu sendiri ialah qana'ah dan tawakkal. Qana'ah dapat diartikan dengan menerima dengan cukup. Qana'ah adalah modal yang paling

teguh untuk menghadapi penghidupan. Dan qana'ah disebut juga sebagai tiang kekayaan yang sejati.

Kemudian tawakkal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar dan usaha kepada Tuhan semesta alam. Dengan adanya tawakkal ia berusaha untuk mencapai tujuan dengan kerja keras dan menggunakan wasilah yang telah diperintahkan, dan menekadkan bahwa yang menyampaikan kepada tujuan adalah Allah, dia menyerah kepadanya dan minta dihasilkan apa yang ia kehendaki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi guru, peneliti berharap agar mampu mendalami dan mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam bukul Islami kepada peserta didik dengan cara mendesain pembelajaran yang kreatif dari apresiasi karya Ilmiah dalam bentuk pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab sehingga peserta didik memiliki minat baca yang baik kembali dengan adanya buku-buku Islami yang diperkenalkan gurunya dan tidak merasa bosan dalam belajar. Dengan demikian pesan pendidikan yang terdapat dalam buku tersebut tersampaikan dengan baik kepada peserta didik tanpa mereka sadari, untuk menanamkan akhlak dan keimanan yang kuat.
2. Bagi guru, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menjadi sumber belajar tambahan dalam membahas materi pelajaran yang berkaitan dengan Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia, dan menjadikan ini sebagai



pedoman Menggapai Kebahagiaan dalam sistem pendidikan yang sedang dilakukan oleh peserta didik.

3. Bagi lembaga pendidikan, tidak sedikit sumber informasi yang mengandung ilmu pengetahuan mengenai agama, salah satunya ialah buku. Untuk itu kepada lembaga pendidikan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Suska Riau agar tetap mendukung dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dalam bingkai karya Ilmiah (buku) guna memperkaya dan memberikan warna lain pada koleksi skripsi di fakultas tersebut.
4. Bagi remaja, Penulis merekomendasikan penelitian ini kepada remaja dengan rentang usia 16-25 agar mengetahui lebih luas kandungan Buku Tasawuf Modern tentang Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai media pembelajaran tambahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan seseorang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers.
- Ahmad Masri, Ghalib dan Nazif Jama' Adam. 1997. *Jalan Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: Lentera.
- Aiman al- Syubrawi, Muhammad. 2004. *Hakikat Bahagia dan Sengsara dalam Pandangan al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.
- Aisyah. 2012. *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Zaman.
- Al-Makaffi, Abdurrahman. 1996. *50 Perisai Mukmin*, Jakarta: Darul Fatah.
- Alfian, M. Alfian. 2004. *Hamka dan Bahagia: Reaktulisasi Tasawuf Modern di Zaman Kita*, Bekasi: Panji Masyarakat.
- _____. 2014. *Hamka dan Bahagia: Reaktualisasi Tasawuf Modern di Zama Kita*, Bekasi: Penjuru Ilmu Sejati.
- Al-Qarni, Aidh'. 2005. *Berbahagiaalah*, Jakarta: Al-Qalam.
- _____. 2004. *La Tahzan: Jangan Bersedih*, Terj. Samson Rahman, Jakarta: Qithsi Press.
- Anwar, Rosihon dan Mukhtar Solihin. 2002. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- _____. 2008. *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Histrografi Islam Kontemporer*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bagir, Haidar. 2013. *Risalah Cinta dan Kebahagaaa*, Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- _____. 2015. *Percikan Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan.
- Damami, Moh. 2000. *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2001. *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hariati. 2000. *Asketisme Modern (Studi Pemikiran Tasawuf Hamka)*, Skripsi (Banda Aceh: Program Sarjana IAIN Ar-Raniry).
- [Http:// islamuna-adib. Blogspot.co.id/2010/04/Pemikiran-Hamka-Tentang-Politik-Telaah.html](http://islamuna-adib.blogspot.co.id/2010/04/Pemikiran-Hamka-Tentang-Politik-Telaah.html). diakses 20 Januari, Pukul 15:00 WIB.
- Hamka. 2016. *Dari Hati ke Hati*, Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2015. *Falsafah Hidup*, Cet III, Jakarta: Republika.
- _____. 1984. *Lembaga Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- _____. 1990. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 2018. *Tasawuf Modern: Bahagia Itu Dekat Dengan Kita Ada Dalam Diri Kita*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka, Irfan. 2016. *Ayah, Kisah Buya Hamka: Masa Muda, Dewasa, Menjadi Ulama, Sastrawan, Politisi, Kepala Rumah Tangga, Sampai Ajal Menjempuhnya*, Cet. XII, Jakarta: Republika.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Bandung: Literasi Nusantara.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reasearch Kajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Irham, Iqbal. 2011. *Panduan Meraih Kebahagiaan Menurut Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Mizan Publika.
- Kosasih, E.N. 2002. *Menuju Bahagia di Lanjut Usia*, Jakarta: Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut usia.
- Madjid, Nurcholis. 1995. *Konsep-Konsep Kebahagiaan dan Kesengsaraan, Konstektualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina.
- _____. 2000. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta: Paradina.
- Muhammad, Hery, dkk. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mustafa, Imron. 2019. *Buya Hamka: Prinsip Hidup dan Mutiara Nasihat Sang Guru Bangsa*, Yogyakarta: PT. Huta Parhapuran.
- Najati, Muhammad Ustman. 2001. *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*, Terj. *Ibn Ibrahim*, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.
- Nasir, dkk. 1996. *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2010. *Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Qur'an Menyikapi Kesulitan Hidup*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sakho Muhammad, Ahsin. 2019. *Tafsir Kebahagiaan*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreatif.
- Sanusi, Anwar. 2006. *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani.
- Sari, Milya. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Dalam Jurnal Natural Science: Jurnal Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1.
- Sidik. 2014. *Deradikalisasi Konsep Negara dan Jihad Dalam Tafsir al-Azhar*, Yogyakarta: Hidayah.
- Suharto, Yusuf. 2011. *Konsep Kebahagiaan: Studi Pemikiran al-Ghazali dalam Mizan al- 'Amal Tesis*, (Program Studi PAI Akidah Akhlak Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Syukur, Amin dan Masyharuddin. 2002. *Intelektualisme Taswuf, Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tebba, Sudirman. 2004. *Orientasi Sufistik Cak Nur: Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*. Jakarta: Paramadina.
- Woro Puspitorini, Yulia. 2012. *Tingkah Laku Proposial dan Kebahagiaan*, Semarang: Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.
- Yusuf, Yunan. 2003. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Penamadani.
- Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

RIWAYAT HIDUP



Haidan Nur, dilahirkan di Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau, pada tanggal 04 April 1998. Anak dari pasangan Ayahanda Bukhari dan Ibunda Hamidah S.Pd. Merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis mempunyai dua orang abang yang bernama Burhanuddin dan Abdul Hafiz. Kemudian mempunyai dua orang adik perempuan yang bernama Nadia Tul Uzza dan Siti Maisyaroh.

Adapun riwayat pendidikan penulis:

1. Lulusan SD Negeri 006 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Lulusan SMP Negeri 1 Tualang Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau..
3. Lulusan SMA Negeri 1 Tualang Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau.
4. Kemudian penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi PAI SLTP/SLTA di UIN SUSKA RIAU melalui jalur Mandiri pada tahun 2016. Alhamdulillah penulis lulus ujian munaqasyah pada tanggal 11 Oktober 2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul karya ilmiah: **Kiat Menggapai Kebahagiaan Dunia Dalam Buku Tasawuf Modern (Buya Hamka)**.